

**PERANAN WANITA DALAM PERHUTANAN SOSIAL
DAN KONTRIBUSINYA DALAM EKONOMI RUMAH TANGGA**
(Studi Kasus di RPH Getas, BKPH Monggot dan RPH Senggot,
BKPH Jambon-KPH Gundih, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah)

Oleh

Juni M. Hutauruk*)

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang dan Permasalahan

Data mikro menunjukkan bahwa partisipasi wanita dalam program Perhutanan Sosial oleh Perum Perhutani, melalui keluarga dan rumah tangga serta masyarakat luas cukup nyata (Palupi, 1989). Perhutanan Sosial sebagai pendekatan baru di dalam pengelolaan dan pelestarian hutan dengan mengikutsertakan penduduk, pria dan wanita menunjuk pada operasionalisasi kebijaksanaan pemerintah dalam meningkatkan peranan dan status sosial wanita dalam pembangunan sesuai dengan arahan GBHN 1988, dalam upaya mencapai optimalisasi daya guna hutan kesejahteraan masyarakat.

Apabila membahas peranan wanita, maka menurut Sajogyo (1979) dua peranan yang akan ditelaah, yaitu, (1) peranan wanita sebagai istri, ibu rumah tangga dan (2) peranan wanita sebagai pencari nafkah. Secara spesifik peranan butir (1) tersebut berkaitan erat dengan telaahan pekerjaan yang dilakukan wanita yang berkaitan dengan pengelola rumah tangga termasuk mendidik dan membesarkan anak. Peranan kedua adalah curahan kerja wanita yang dapat menghasilkan uang (upah) pada berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut adalah kegiatan di sektor pertanian, perhutanan sosial dan non pertanian. Sedangkan wanita yang ditelaah di sini didefinisikan sebagai wanita yang berstatus sebagai istri (ibu rumah tangga).

Sehubungan dengan hal tersebut perlu ditelaah bagaimanakah alokasi waktu dan curahan kerja pria dan wanita dalam kegiatan rumah tangga dan mencari nafkah, dan berapa kontribusi pendapatan istri dari masing-masing sumber pendapatan, serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi curahan kerja wanita dalam mencari nafkah.

* Mahasiswa S1 Fakultas Pertanian, Jurusan Sosek IPB, di bawah bimbingan Ir. Sri Hartoyo, MS.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan (1) menelaah curahan kerja wanita dalam pekerjaan rumah tangga dan mencari nafkah, serta kontribusi pendapatannya dari masing-masing sektor, (2) menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi curahan kerja wanita dalam mencari nafkah.

METODA PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi Proyek Perhutanan Sosial yaitu di RPH Getas, BKPH Manggot dan di RPH Senggot, BKPH Jambon - KPH Gundih, Perum Perhutani Unit II, Jawa Tengah.

Waktu penelitian selama tiga bulan dari akhir Juli sampai dengan akhir Oktober 1990.

2. Metoda Pengambilan Contoh dan Jenis Data

Unit analisis dalam penelitian ini adalah rumah tangga peserta dan bukan peserta program perhutanan sosial. Pengambilan contoh dilakukan secara acak berlapis berdasarkan luas pemilikan lahan, yaitu :

Stratum I: rumah tangga yang memiliki lahan pertanian < 0,25 ha, Stratum II: rumah tangga yang memiliki lahan pertanian \geq 0,25 ha. Rumah tangga contoh di masing-masing lokasi sebanyak 40 orang rumah tangga yang terdiri dari 25 rumah tangga peserta perhutanan Sosial dan 15 rumah tangga non peserta perhutanan sosial.

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari 80 rumah tangga contoh. Untuk mencatat kegiatan-kegiatan yang dilakukan responden digunakan metoda "recall" dengan referensi waktu sehari, seminggu, sebulan, dan semusim yang lalu.

Data sekunder meliputi data umum yang ada pada instansi setempat yaitu (1) keadaan lingkungan alam; (2) penduduk: jumlah penduduk, pendidikan dan mata pencaharian penduduk; (3) potensi desa: pertanian, jasa dan perdagangan.

3. Metoda Analisis Data

Tahap-tahap pengolahan data terdiri dari : (1) editing data, (2) transfer dan tabulasi, (3) analisis data secara deskriptif. Untuk mendukung pernyataan hasil analisis tabulasi, dikemukakan pula analisis secara kuantitatif guna mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja ibu rumah tangga pada berbagai sektor ekonomi di pedesaan.

Sebagai pandangan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi curahan kerja ibu rumah tangga dalam mencari nafkah disusun suatu persamaan berikut ini :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_5, X_6, D_1, D_2),$$

dimana :

- X_1 = luas pemilikan lahan
- X_2 = banyaknya anak di bawah umur 5 tahun (orang)
- X_3 = pendidikan istri (tahun)
- X_5 = umur istri (tahun)
- X_6 = upah wanita yang berlaku di pedesaan
- D_1 = peubah boneka untuk desa
 - $D_1 = 1$, untuk RPH Getas (desa Juworo)
 - $D_1 = 0$, untuk RPH Senggot (desa Pojok)
- D_2 = peubah boneka untuk keikutsertaan dalam PS
 - $D_2 = 1$, untuk peserta perhutanan sosial (PS)
 - $D_2 = 0$, untuk non peserta perhutanan sosial.

HASIL PEMBAHASAN

Dalam hal kegiatan rumah tangga, diketahui bahwa curahan kerja wanita pada semua stratum jauh lebih besar dibandingkan dengan pria. Curahan kerja wanita tertinggi pada kegiatan memasak. Terdapat kecenderungan bahwa wanita memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam pekerjaan rumah tangga yang ditunjukkan dengan jam kerja yang relatif besar. Namun demikian tampaknya sudah ada perubahan norma masyarakat, dimana pria juga terlibat dalam pekerjaan rumah tangga (lihat Tabel 1).

Jika dibandingkan antar stratum, terdapat kecenderungan bahwa semakin baik status sosial ekonomi, semakin rendah curahan waktu pria dan wanita dalam kegiatan produktif. Hal ini berkorelasi dengan luas garapan lahan; golongan petani berlahan luas (stratum II) banyak menggunakan tenaga kerja di luar keluarga. Pada rumah tangga tani dengan luas penggarapan lahan sempit, curahan kerja rumah tangga lebih tinggi. Demikian pula jenis kegiatan yang dilakukan cenderung lebih beragam untuk memenuhi kebutuhan material rumah tangga mereka. Pada kegiatan produktif (mencari nafkah) curahan kerja suami lebih besar dari istri (lihat Tabel 3).

Kegiatan di sektor non pertanian pada stratum I banyak dikerjakan oleh pria, terlihat dari curahan kerja yang lebih tinggi, demikian pula persentasenya. Hal ini terjadi karena kesempatan kerja di sektor non pertanian lebih besar bagi pria, misalnya sebagai buruh bangunan, buruh proyek dan buruh di sektor non pertanian lainnya.

Dalam kegiatan perhutanan sosial, semakin luas garapan lahan (sawah, tegalan) cenderung semakin kecil curahan kerjanya. Hal ini mengakibatkan sebagian lahan perhutanan sosial tidak digarap oleh pesanggemnya.

Tabel 4 dan 5 menunjukkan bahwa besarnya pendapatan istri dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga. Kontribusi pendapatan istri pada petani peserta PS strata I lebih tinggi dari strata II dari lahan perhutanan sosial maupun di pertanian. Hal ini wajar karena penguasaan tanah yang relatif sempit mengakibatkan pendapatan keluarga rendah sehingga dengan demikian mendorong istri untuk lebih banyak terlibat dalam mencari nafkah.

Hasil analisis regresi pedugaan faktor-faktor yang mempengaruhi curahan kerja ibu rumah tangga dalam mencari nafkah menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas. Tetapi melihat nilai koefisien determinasi (R^2) yang tidak begitu besar, yakni 0,15 memberikan petunjuk bahwa variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam model hanya mampu menerangkan 15 % dari variabel total curahan kerja ibu rumah tangga.

Luas penggarapan lahan berpengaruh negatif terhadap curahan kerja istri dan demikian juga dengan variabel banyaknya balita. Ternyata mengasuh anak banyak menyita waktu ibu rumah tangga, sehingga waktu yang dicurahkan lebih rendah dari ibu rumah tangga yang tidak mempunyai balita.

Variabel pendidikan ibu rumah tangga ternyata ikut berpengaruh terhadap keputusan untuk menentukan jenis kegiatan dan curahan tenaga kerja. Koefisien regresi yang positif memberikan indikasi bahwa tenaga kerja yang berpendidikan lebih tinggi, curahan kerjanya lebih tinggi dari ada ibu rumah tangga yang berpendidikan rendah. Variabel umur ibu rumah tangga berpengaruh negatif, menunjukkan bahwa secara umum curahan kerja berkurang dengan semakin bertambahnya umur ibu rumah tangga. Untuk kegiatan berburuh tani, hubungan negatif ini cukup beralasan karena kegiatan berburuh tani memang membutuhkan tenaga fisik yang relatif kuat.

Variabel upah di desa tidak berpengaruh nyata terhadap curahan kerja istri, dan keduanya bernilai positif. Keadaan atau kondisi desa yang tidak banyak berbeda mengakibatkan koefisien regresinya tidak berbeda nyata.

Koefisien peubah dari keikutsertaan dalam perhutanan sosial (D_2) bernilai negatif, hal ini berarti curahan kerja ibu rumah tangga peserta PS lebih rendah dari non peserta PS.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dalam kenyataannya wanita berperan baik dalam pengelolaan rumah tangga maupun di bidang pencari nafkah, serta memberikan kontribusi tersendiri terhadap kelangsungan rumah tangga. Pekerjaan rumah tangga didominasi oleh wanita, terlihat dari curahan waktu yang lebih besar dibandingkan dengan pria.

Dari dua lokasi penelitian terlihat bahwa sektor non pertanian terutama berdagang merupakan lapangan pekerjaan yang banyak melibatkan ibu rumah tangga, hal ini dapat dilihat dari kontribusi pendapatan istri terhadap pendapatan rumah tangga dari sektor non pertanian yang lebih besar dari sektor lainnya.

Apabila ditelaah lebih lanjut berbagai faktor yang mempengaruhi curahan kerja ibu rumah tangga ternyata faktor luas penggarapan lahan, banyaknya balita, pendidikan istri, keikutsertaan dalam PS mempunyai pengaruh yang nyata terhadap curahan kerja istri.

2. Saran

Seleksi calon anggota KTH (calon pesanggem) perlu dibenahi lagi. Lahan perhutanan sosial sebaiknya diberikan kepada rumah tangga yang sangat memerlukannya (keluarga yang tidak memiliki lahan).

Keberhasilan program KB di pedesaan berarti semakin kecilnya jumlah anggota rumah tangga yang akan meningkatkan partisipasi tenaga kerja ibu rumah tangga pada kegiatan ekonomi di pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartasubrata, Junus. 1986. Partisipasi Rakyat dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Hutan di Jawa. Studi Kehutanan Sosial di Daerah Kawasan Hutan Produksi Hutan Lindung dan Hutan Konservasi. Fakultas Pasca Sarjana, IPB. Bogor.
- Palupi, Sri. 1989. Pengaruh Program Perhutanan Sosial Terhadap Perana Wanita dalam Ekonomi Rumah Tangga. Praktek Lapang, Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, IPB. Bogor (tidak dipublikasikan).
- Sajogyo, Pudjiwati. 1983. Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa. Disertasi Doktor. YISS, Rajawali, Jakarta.

Tabel 1. Rata-rata Curahan Kerja Sehari dalam Kegiatan Produktif menurut Stratum dan Jenis Kelamin (dalam jam) di dua Lokasi Penelitian, 1990.

Jenis Kegiatan	Petani Perhutanan Sosial				Petani Non Perhutanan Sosial			
	Stratum I		Stratum II		Stratum I		Stratum II	
	P	W	P	W	P	W	P	W
1. Memasak	0,07	1,68	0,11	2,00	0,00	1,35	0,00	1,55
2. Membersihkan rumah	0,00	0,17	0,13	0,25	0,00	0,20	0,00	0,35
3. Mencuci pakaian	0,08	0,65	0,00	0,72	0,00	0,45	0,08	0,35
4. Mencuci alat Rt.	0,00	0,21	0,00	0,34	0,00	0,19	0,00	0,17
5. Mengasuh anak	0,00	0,57	0,06	0,92	0,00	0,39	0,00	0,43
6. Menganbil air	0,25	0,17	0,20	0,32	0,12	0,25	0,12	0,15
7. Belanja	0,00	0,15	0,00	0,20	0,00	0,17	0,00	0,30
T o t a l	0,40	3,60	0,50	4,75	0,12	3,00	0,20	3,50

Catatan : P = pria, W = wanita

Tabel 2. Rata-rata dan Persentase Curahan Kerja Suami Istri dalam Mencari Nafkah di Dua Lokasi Penelitian, 1990 (jam/bulan)

Sektor	Peserta PS				Non Peserta PS				
	Strata I		Strata II		Strata I		Strata II		
	Suami	Istri	Suami	Istri	Suami	Istri	Suami	Istri	
Pertanian	1	91,2 (66,1)	46,8 (33,9)	70,1 (69,3)	31,1 (30,7)	70,4 (62,2)	42,8 (37,8)	62,9 (63,3)	36,5 (36,7)
	2	16,0 (57,8)	11,7 (42,2)	15,2 (60,1)	10,1 (39,9)	14,0 (46,5)	16,1 (53,5)	9,5 (44,2)	12,0 (55,8)
	3	39,7 (41,7)	55,4 (58,3)	30,1 (49,2)	31,1 (50,8)	32,5 (42,5)	43,9 (57,5)	27,4 (51,2)	26,1 (48,8)
	4	60,6 (64,2)	33,8 (35,8)	36,1 (61,4)	22,7 (38,6)	39,0 (56,1)	30,5 (43,9)	28,3 (57,5)	20,9 (42,5)
P. Sosial	1	67,4 (58,6)	47,6 (41,4)	49,0 (63,8)	27,8 (36,2)				
	2	13,1 (49,1)	13,5 (50,9)	9,4 (52,8)	8,4 (47,2)				
	3	26,9 (45,3)	32,5 (54,7)	17,8 (42,0)	24,6 (58,0)				
	4	45,2 (62,7)	26,9 (37,3)	27,4 (59,6)	18,6 (40,4)				
Non Pertanian	1	78,3 (69,7)	34,0 (30,3)	0,0 (0,0)	53,0 (100)	88,3 (65,1)	47,3 (34,9)	40,0 (30,7)	90,3 (69,3)
	2	116,8 (69,5)	51,3 (30,5)	0,0 (0,0)	48,0 (100)	112,7 (69,7)	49,0 (30,3)	61,8 (35,5)	112,2 (64,5)
	3	95,5 (71,5)	38,0 (28,5)	0,0 (0,0)	33,5 (100)	100,7 (69,5)	44,2 (30,5)	58,3 (39,3)	90,0 (60,7)
	4	80,6 (72,5)	30,5 (27,50)	0,0 (0,0)	53,5 (100)	88,2 (66,1)	45,2 (33,9)	38,3 (29,0)	93,6 (71,0)

Keterangan : Angka dalam kurung merupakan persentase terhadap total curahan kerja suami istri.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga dari Berbagai Sektor (Rp/musim)

Sektor	Peserta PS		Non Peserta PS	
	Strata I	Strata II	Strata I	Strata II
Pertanian	83.590 (54,7)	262.142 (80,2)	121.881 (71,7)	386.990 (95,4)
P. Sosial	46.254 (30,2)	54.415 (18,2)	-	-
Non Pertanian	88.500 (15,1)	73.000 (1,6)	105.597 (28,3)	86.600 (4,6)

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Istri dari Berbagai Sektor (Rp/musim) di Dua Lokasi Penelitian

Sektor	Peserta PS		Non Peserta PS	
	Strata I	Strata II	Strata I	Strata II
Pertanian	20.218	12.940	18.217	12.962
P. Sosial	16.308	10.775	-	-
Non Pertanian	28.715	73.000	33.444	60.366

Tabel 5. Kontribusi Pendapatan Istri Dalam Persen Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Dua Lokasi Penelitian

Sektor	Peserta PS		Non Peserta PS	
	Strata I	Strata II	Strata I	Strata II
Pertanian	31,4	6,1	20,41	3,9
P. Sosial	42,8	20,9	-	-
Non Pertanian	34,9	100,0	31,0	81,9

Tabel 6. Hasil Analisa Regresi Pendugaan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Kerja Ibu Rumah Tangga dalam Mencari Nafkah di Dua Lokasi Penelitian

Variabel	Koefisien
Luas penguasaan lahan (X_1)	-46,34588***
Banyaknya balita (X_2)	-3,35275**
Pendidikan istri (X_3)	1,45596***
Umur istri (X_5)	-0,10851
Upah (X_6)	7,03686
D ₁	1,06994
D ₂	-10,37147***
Konstanta	46,00334***
F _{hit.}	14,57544***
R ²	0,14960

Keterangan :
 *** = sangat nyata pada taraf 1 %
 ** = nyata pada taraf 5 %
 D₁ = variabel dummy untuk keikutsertaan
 D₂ = variabel dummy untuk keikutsertaan dalam Perhutanan Sosial.

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan Keluarga Berdasarkan Sektor dan Stratadi di Dua Lokasi Penelitian (RP/bulan)

Sektor	Peserta PS		Non Peserta PS		
	Strata I	Strata II	Strata I	Strata II	
Pertanian	1	0,00	0,00	0,00	
	2	0,00	0,00	0,00	
	3	0,00	0,00	0,00	
	4	83.590	262.142	121.881	386.990
P. Sosial	1	0,00	-	-	
	2	0,00	-	-	
	3	0,00	-	-	
	4	46.254	54.420	-	-
Non Pertanian	1	18.720	18.200	22.229	18.000
	2	32.295	21.950	33.072	26.800
	3	22.815	14.400	28.544	19.900
	4	14.670	18.450	21.861	21.900